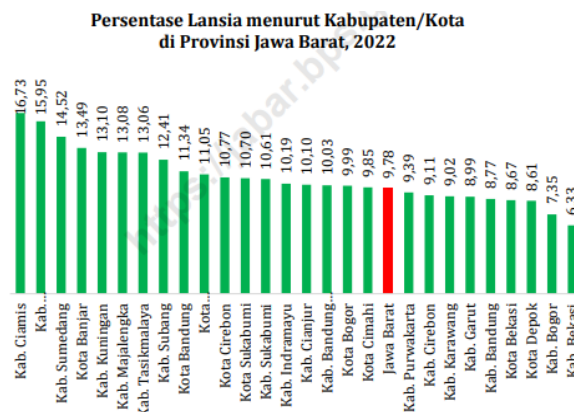


BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses penuaan penduduk (*aging population*) menjadi fenomena yang tidak dapat dihindari di seluruh dunia termasuk di Indonesia. Dampak dari fenomena tersebut adalah terjadinya peningkatan angka harapan hidup yang diikuti dengan peningkatan jumlah lanjut usia. Jumlah penduduk lanjut usia di Indonesia meningkat dari 18 juta jiwa (7,56%) pada tahun 2010, menjadi 25,9 juta jiwa (9,7%) pada tahun 2019, dan diperkirakan jumlah ini akan terus bertambah hingga mencapai 48,2 juta jiwa (15,77%) pada tahun 2025.

Setiap wilayah maupun daerah tentu memiliki presentase yang berbeda, seperti halnya di Jawa Barat. Berdasarkan hasil Sensusnas 2022 yang menunjukkan lanjut usia perempuan lebih besar dibandingkan dengan lanjut usia berjenis kelamin laki-laki. Sekitar 50,49 persen lanjut usia adalah lanjut usia perempuan. Sementara itu, lanjut usia laki-laki sebesar 49,51 persen.



Gambar 1. 1 Presentase Lansia menurut Kabupaten/Kota

Jika dilihat dari kabupaten/kota, mayoritas kabupaten/kota di Jawa Barat memiliki presentase lanjut usia di atas 6 (enam) persen. Bahkan, sebagian besar

kabupaten/kota diantaranya sudah melebihi 10 persen. Suatu wilayah dikatakan memiliki struktur penduduk tua ketika proporsi lanjut usia di wilayah tersebut mencapai 10 persen atau lebih (Adioetomo & Mujahid, 2014 dalam Adioetomo, dkk; 2018). Sehingga beberapa kabupaten/kota yang berada di Jawa Barat dikategorikan sebagai kabupaten/kota dengan struktur penduduk tua.

Peningkatan jumlah penduduk lanjut usia bisa membawa dampak positif jika mereka berada dalam keadaan sehat, aktif, dan produktif. Di sisi lain, penuaan penduduk menimbulkan tantangan yang harus di hadapi baik oleh lanjut usia itu sendiri, keluarga lanjut usia, masyarakat maupun pemerintah (BPS,2023). Priadi (2015) menjelaskan bahwa lanjut usia adalah tahap terakhir dalam kehidupan dan di tahap inilah seseorang yang lebih tua akan mengalami kemunduran, baik secara fisik maupun mental. Lanjut usia akan mengalami perubahan seperti rambut semakin memutih, wajah mulai berkerut, berkurangnya kemampuan panca indera, kognitif yang menurun dan menurunnya daya tahan tubuh.

Mayarakat di Indonesia masih banyak yang beranggapan bahwa lanjut usia adalah orang-orang yang sudah tidak produktif lagi. Namun, dengan kondisi fisik yang umumnya sudah menurun para lanjut usia menjadi rentan terhadap berbagai penyakit. Oleh karena itu, sering kali muncul pemikiran di kalangan lanjut usia bahwa mereka berada pada sisa-sisa umur untuk menunggu datangnya kematian. Terlepas dari banyaknya permasalahan yang dialami oleh lanjut usia ternyata ada yang sukses di masa tua disebut juga dengan *Successful Aging*.

Successful Aging adalah penuaan yang sukses, dan tercegahnya dari berbagai macam penyakit, artinya suatu kondisi terhadap lanjut usia yang optimal. Serta sehat secara fisik, mandiri dalam melakukan kehidupan sehari-hari, memiliki fungsi kognitif yang baik dan masih melakukan kegiatan sosial dengan masyarakat dan lingkungan sekitar (Rahmawati, 2016). Sedangkan Dorris (Hamidah dan Wrastari, 2012) berpendapat bahwa *Successful Aging* adalah kondisi yang tidak ada sakit, artinya sehat secara fisik, aman secara finansial, masih produktif dan mempunyai pekerjaan, mandiri dalam hidupnya, mampu berpikir optimis dan positif, dan terlibat aktif dengan orang lain yang dapat memberikan makna dan dukungan sosial dan psikologis dalam hidupnya.

Pencapaian *Successful Aging* tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, Robert Bala (2020) menjelaskan bahwa terjadinya penuaan yang sukses (*Successful Aging*) karena terdapat beberapa faktor yang saling berkaitan, yaitu faktor fisik, kesehatan, aktivitas, psikologis, sosial dan religiusitas. Pola hidup yang sehat akan membuat keadaan fisik dan kesehatan lanjut usia tetap terjaga sehingga mampu melakukan aktivitas-aktivitas yang disenangi seperti melakukan hobi dan ibadah. Selain itu kondisi psikologis lanjut usia yang baik akan memunculkan sikap-sikap positif pada lanjut usia seperti menyadari akan segala kekurangan yang ada di dalam dirinya, mampu menghadapi serta menyelesaikan permasalahan pada dirinya serta tercapainya tujuan dan memaknai hidup dengan baik akan membuat lanjut usia mampu menjalani usia senjanya dengan perasaan optimis.

Pemberian dukungan kepada lanjut usia juga sangat mempengaruhi kehidupannya yaitu dengan adanya dukungan baik dari keluarga maupun lingkungan kepada lanjut usia untuk tetap melakukan segala kegiatan di lingkungannya akan membuat lanjut usia merasa diakui atau dihagai. Selain itu, faktor lain yang harus diperhatikan adalah berkaitan dengan status tinggalnya. Pada masa tuanya, terdapat lanjut usia yang tinggal dengan anak/keluarga, tinggal sendirian, atau tinggal dipanti werdha.

Panti werdha adalah sebuah rumah, tempat kediaman, atau fasilitas yang memberikan perawatan dan pemeliharaan pada orang yang berusia lanjut. Namun masih banyak stigma buruk mengenai panti werdha seperti tempat untuk menunggu kematian. Pada kenyataannya banyak panti werdha yang sangat layak huni dan dikelola cukup profesional dilengkapi dengan bangunan tempat tinggal yang nyaman, tersedianya fasilitas penunjang kesehatan dan program kegiatan yang disesuaikan bagi para lanjut usia.

Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Senjarawi merupakan salah satu lembaga kesejahteraan sosial yang menyelenggarakan usaha kesejahteraan sosial lanjut usia dalam panti. Lembaga kesejahteraan sosial ini merupakan salah satu dari banyaknya lembaga kesejahteraan sosial lanjut usia yang berada di Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, selain itu Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Senjarawi adalah bagian dari cabang pelayanan Gereja Bala Keselamatan Indonesia. Sesuai dengan namanya “Senjarawi” yang berarti “Matahari Menjelang Sore” lembaga ini member pelayanan dengan melayani dan

membantu mereka yang berada di usia senja mengisi hari-hari, dan mempersiapkan mereka untuk menghadap Sang Pencipta.

Fenomena yang ditemukan peneliti saat melakukan praktikum pertama di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Senjarawi ditemukan bahwa beberapa lanjut usia disana ada yang mengalami berbagai permasalahan meliputi permasalahan fisik, kesehatan, psikologis, kognitif dan sosial. Namun ada juga beberapa lanjut usia yang masih sehat, aktif dan produktif berkegiatan di panti. Selain itu dari sisi sosial, meskipun ada beberapa lanjut usia yang tidak suka berbaaur namun beberapa dari penghuni Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Senjarawi masih ada yang bersemangat saat diajak beraktivitas bersama. Sedangkan dari sisi spiritualitas, sebagian diantara para lanjut usia ada yang bisa menerima keadaan yang membuat mereka harus berada dipanti, namun sebagian dari lanjut usia masih ada yang sering mengeluh, kesepian dan putus asa. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi para lanjut usia yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Senjarawi menunjukkan *Successful Aging* yang bervariasi.

Penelitian tentang *Successful Aging* ini menarik untuk diteliti karena dapat membantu kita mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kualitas hidup yang baik di usia tua. Pengetahuan ini dapat digunakan untuk mengembangkan program dan layanan yang membantu meningkatkan kualitas hidup lanjut usia dan berguna bagi generasi muda untuk mempersiapkan diri dengan masa depan mereka sendiri dan memastikan bahwa mereka dapat menua dengan sehat dan bahagia. Penelitian tentang *Successful Aging* juga dapat memperkaya perspektif mengenai penuaan. Penuaan selalu dipandang dengan

kemunduran dan kelemahan. Oleh karena itu, dengan mempelajari *Successful Aging* membuat kita melihat bahwa penuaan dapat menjadi periode kehidupan yang positif dan penuh peluang.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “*Successful Aging* Pada Lanjut Usia Yang Tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Senjarawi Kota Bandung”.

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya adalah “Bagaimana *Successful Aging* Pada Lanjut Usia Yang Tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Senjarawi Kota Bandung”. Selanjutnya rumusan masalah penelitian ini dirinci pada sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Senjarawi?
2. Bagaimana kondisi fisik yang menunjukkan *successful aging* pada lanjut usia yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Senjarawi?
3. Bagaimana kondisi kognitif yang menunjukkan *successful aging* pada lanjut usia yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Senjarawi?
4. Bagaimana kondisi sosial yang menunjukkan *successful aging* pada lanjut usia yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Senjarawi?
5. Apa faktor yang mempengaruhi *successful aging* pada lanjut usia yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Senjarawi?

6. Apa faktor yang menghambat *successful aging* pada lanjut usia yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Senjarawi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh gambaran secara mendalam karakteristik lanjut usia yang menjadi informan
2. Untuk mengetahui secara mendalam kondisi fisik yang menunjukkan *successful aging* pada lanjut usia yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Senjarawi
3. Untuk mengetahui secara mendalam kondisi kognitif yang menunjukkan *successful aging* pada lanjut usia yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Senjarawi
4. Untuk mengetahui secara mendalam kondisi sosial yang menunjukkan *successful aging* pada lanjut usia yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Senjarawi
5. Untuk mengetahui secara mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *successful aging* pada lanjut usia yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Senjarawi
6. Untuk mengetahui secara mendalam mengenai faktor-faktor yang menghambat *successful aging* pada lanjut usia yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Senjarawi

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan di bidang pekerjaan sosial dan mengembangkan wawasan tentang lanjut usia maupun tentang *successful aging*, dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat menambah kajian literasi dan memperdalam pemahaman tentang pencapaian *successful aging* pada lanjut usia.
- b. Bagi perguruan tinggi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan edukasi dan wawasan baru khususnya mengenai *successful aging* pada lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Senjarawi.
- c. Bagi partisipan penelitian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dapat digunakan sebagai bahan masukan serta sumbangan pemikiran khususnya bagi Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Senjarawi dan lembaga-lembaga sosial lain yang bergerak di bidang lanjut usia untuk memperhatikan kesejahteraan hidup lanjut usia dan memberikan dukungan positif untuk meningkatkan *successful aging* pada lanjut usia.

- d. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian yang sama di penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Memuat latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN KONSEPTUAL

Meliputi penelitian terdahulu dan teori yang relevan dengan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Meliputi desain penelitian, penjelasan istilah, penjelasan latar penelitian, sumber data dan cara menentukan sumber data, teknik pengumpulan data, pemeriksaan keabsahan data, teknik analisa data, jadwal dan langkah-langkah penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Meliputi gambaran lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V USULAN PROGRAM

Meliputi dasar pemikiran program, nama program, tujuan, sasaran, pelaksana program, metode dan teknik, kegiatan yang dilakukan, langkah-langkah pelaksanaan, rencana anggaran biaya, analisis kelayakan, dan indikator kelayakan.

BAB VI SIMPULAN DAN SARAN

Memuat kesimpulan dan saran.